



POLICY OF NATIONAL PROGRAM FOR SUSTAINABLE COMMUNITY-BASED DRINKING WATER AND SANITATION PROVISION (STUDY IN JAJAR VILLAGE, WATES DISTRICT, KEDIRI REGENCY)

KEBIJAKAN PROGRAM NASIONAL PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT BERKELANJUTAN (STUDI PADA DESA JAJAR KECAMATAN WATES KABUPATEN KEDIRI)

Figi Dwi Darianti¹, Hayat², Suyeno³

prodi administrasi publik, fakultas ilmu administrasi, universitas islam malang

E-mail: figidarianti906@gmail.com¹, hayat@unisma.ac.id², suyeno@unisma.ac.id³

ARTICLE INFO

Correspondent

Figi Dwi Darianti

figidarianti906@gmail.com

key words:

PAMSIMAS, public policy, drinking water, sanitation, community participation, sustainable development, Jajar Village, Kediri

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 1072 – 1084

ABSTRACT

The Community-Based Drinking Water and Sanitation Provision Program (PAMSIMAS) in Jajar Village is a collaborative initiative between the central government, local authorities, and the World Bank aimed at improving community access to clean water and proper sanitation through a participatory approach. Prior to the program, Jajar Village faced limited access to clean water, widespread open defecation practices, and a high incidence of child stunting related to poor sanitation. PAMSIMAS was implemented through local organizations such as KKM, KP-SPAMS, and SATLAK, based on Village Head Decree No. 35 of 2020. Infrastructure development took place between 2019 and 2020, funded by the state budget (IDR 245,000,000) and community self-contributions (IDR 14,000,000). Community participation was evident in all phases, from planning to infrastructure development. However, of the 1,083 households in the village, only 70 (approximately 6.5%) are connected to the PAMSIMAS network. Supporting factors include community involvement and sufficient water sources, while obstacles include shifting village priorities due to leadership changes, limited maintenance facilities, and technical distribution challenges. Although the program has shown positive impacts, sustainability remains a key issue, particularly in terms of facility maintenance and service expansion. This program highlights the importance of community-based approaches in addressing water and sanitation challenges at the village level.

Copyright © 2025 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden Figi Dwi Darianti <i>figidarianti906@gmail.com</i> Kata kunci: PAMSIMAS, kebijakan publik, air minum, sanitasi, partisipasi masyarakat, pembangunan berkelanjutan, Desa Jajar, Kediri Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER hal: 1072 – 1084	Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Jajar merupakan inisiatif kolaboratif antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan Bank Dunia yang bertujuan meningkatkan akses masyarakat terhadap air bersih dan sanitasi layak melalui pendekatan partisipatif. Sebelum program ini dilaksanakan, Desa Jajar menghadapi permasalahan keterbatasan akses air bersih, praktik buang air besar sembarangan, serta tingginya angka stunting. PAMSIMAS dijalankan dengan melibatkan organisasi lokal seperti KKM, KP-SPAMS, dan SATLAK, berdasarkan Keputusan Kepala Desa Jajar No. 35 Tahun 2020. Infrastruktur dibangun pada tahun 2019–2020 dengan dana APBN sebesar Rp245.000.000 dan kontribusi swadaya masyarakat Rp14.000.000. Partisipasi warga terlihat dalam seluruh tahapan, mulai dari perencanaan hingga pembangunan sarana. Namun, dari total 1.083 rumah, baru 70 rumah (6,5%) yang terlayani jaringan PAMSIMAS. Faktor pendukung mencakup keterlibatan masyarakat dan ketersediaan sumber air, sedangkan hambatan mencakup perubahan kepemimpinan desa, keterbatasan pemeliharaan, dan kendala teknis distribusi. Meskipun program menunjukkan dampak positif, tantangan keberlanjutan masih menjadi fokus, terutama dalam hal perawatan sarana dan perluasan layanan. Program ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis masyarakat dalam mengatasi persoalan air dan sanitasi di tingkat desa. <i>Copyright © 2025 JSER. All rights reserved.</i>

PENDAHULUAN

Air merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia yang harus terpenuhi dan terjangkau. Air bersih merupakan hal penting dalam kehidupan manusia dan menyangkut kehidupan banyak orang dan berpengaruh dalam aktivitas sehari-hari masyarakat. Ketersediaan air bersih sangat penting karena pemanfaatan untuk keperluan dalam rumah tangga, fasilitas umum, sosial, dan ekonomi. Tetapi masih banyak masyarakat yang tidak mendapat air yang memuaskan, khususnya masyarakat kelas bawah.

Kualitas air bersih yang bermutu baik serta mengalir secara berkelanjutan adalah harapan yang diperlukan oleh semua masyarakat. Air yang bersih dapat memajukan kualitas masyarakat dalam berkehidupan. Kasus yang membuat perhatian publik sekarang di Desa Jajar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri adalah separuh masyarakat mendapati kesulitan dalam memperoleh air bersih yang bermutu baik serta air yang mengalir konsisten. Salah satu faktor memengaruhi posisi masyarakat atau penduduk yang jauh dari sumber air yang membutuhkan banyak Waktu dan tenaga untuk memperoleh pasokan air bersih. Masyarakat juga memanfaatkan sumber air tanah untuk menghasilkan air bersih. Maka kasus yang muncul pada saat musim hujan berdampak pada air menjadi kotor.

Oleh karena itu, penyediaan infrastruktur air bersih merupakan sesuatu yang harus direncanakan dan dipersiapkan dengan matang. Air bersih di permukiman harus selalu tersedia dengan volume yang sesuai kebutuhan, jarak dan waktu pengambilan yang mudah diakses oleh semua warga serta harga yang terjangkau.

Pemerintah berupaya untuk melakukan pembangunan program PAMSIMAS (Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat). Program ini dimulai pada tahun 2008 yang memiliki tujuan untuk memperbaiki total pelayanan pada masyarakat khususnya masyarakat yang berpenghasilan kecil di perdesaan. Dengan adanya PAMSIMAS, masyarakat bisa mendapatkan pelayanan air bersih yang berkepanjangan dan menambah semangat masyarakat dalam berperilaku hidup sehat dan bersih.

Bupati Kediri (2016) menyatakan dalam Perbup Kab. Kediri No.44 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa Kabupaten Kediri, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa memiliki Fungsi dalam pembinaan sarana air bersih yang ada di perdesaan. Sehingga menjadi tugas Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa melakukan pembinaan pada kelompok masyarakat Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (SPAMS) yang pasif/mati atau tidak beroperasi.

Kementerian PUPR sebagai berupaya meningkatkan akses masyarakat terhadap air minum yang layak dan berkelanjutan. Salah satunya melalui mekanisme peningkatan akses untuk kawasan pedesaan melalui Pamsimas (Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) dengan pola padat karya tunai. (Kementerian PUPR, 2023)

Kegiatan Pamsimas dilaksanakan sepenuhnya oleh masyarakat, yang dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai dengan pengelolaan/pemeliharaan sarana terbangun dengan mengedepankan kearifan lokal di masing-masing wilayah. Saat ini capaian akses air minum layak di Indonesia adalah 91,05%. Kementerian PUPR menargetkan akses air minum layak mencapai 100%. Pada TA 2023, pelaksanaan Pamsimas bersumber dari APBN dengan sasaran 1.063 desa/kelurahan di Indonesia (Kementerian PUPR, 2023).

Terdapat kasus yang berlangsung saat ini dalam suplai air bersih di Desa Jajar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri yaitu mendapat hambatan dalam penyediaan air bersih dalam aktivitas sehari-hari masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara saat peneliti melakukan observasi, yaitu persediaan air bagi masyarakat masih kurang. Penyediaan air bersih masih belum rata, justru proyek tersebut masih mendapati hambatan dalam proses penyaluran air bersih kepada masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Jajar terdapat potensi air bersih belum keseluruhan dapat dilaksanakan dengan optimal, masih belum sesuai dengan angan-angan masyarakat, karena belum sepenuhnya air bersih dapat dirasakan oleh masyarakat desa. Sejak dilakukan penyaluran dan penyediaan air bersih di Desa Jajar masih belum merata dalam usaha pengelolaan air bersih.

Berdasarkan penjelasan latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan, maka dalam penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Kebijakan Program Nasional Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Berkelanjutan Studi pada Desa Jajar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri"**.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memberikan gambaran faktual mengenai Kebijakan Program Nasional Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Berkelanjutan Studi pada PAMSIMAS Nadiroso Desa Jajar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Kompleksitas Fenomena Sosial kebijakan publik, khususnya program penyediaan air bersih, merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek sosial, budaya, dan kelembagaan. Penelitian kualitatif mampu menangkap kedalaman dan nuansa dari proses implementasi yang tidak dapat direduksi sekadar menjadi angka-angka statistik.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi guna memahami Kebijakan Program Nasional Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Berkelanjutan Studi pada PAMSIMAS Nadiroso Desa Jajar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, serta data dokumentasi dan tinjauan pustaka. Keunggulan metodologis ini menjadikan penelitian kualitatif sebagai instrumen paling tepat untuk menganalisis implementasi kebijakan pemerintah desa dalam program penyediaan air bersih.

Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan area kajian penelitian adalah zona di mana sebuah studi ilmiah yang dilaksanakan oleh peneliti. Tempat penelitian merupakan wilayah yang dipilih untuk mengadakan serangkaian kegiatan penelitian akademis. Kawasan penelitian sebagai ruang lingkup geografis yang menjadi fokus investigasi ilmiah.

Situs Penelitian merupakan titik koordinat penelitian yang menggambarkan lokasi sebenarnya pengambilan data penelitian. Area spesifik dimana peneliti melakukan observasi dan pengumpulan informasi ilmiah. Zona geografis tertentu yang menjadi pusat pengambilan data valid dan akurat.

Lokasi dalam penelitian ini, peneliti menetapkan Desa Jajar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri sebagai lokasi penelitian. Kemudian situs penelitian berada di Kantor Pemerintahan Desa Jajar dan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Jajar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. beserta referensinya. Program Pamsimas di wilayah ini telah berlangsung sejak 2019, namun hingga periode saat ini, sejumlah signifikan warga Desa Jajar masih menghadapi kendala dalam mengakses sumber air bersih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Program Nasional Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Berkelanjutan pada Desa Jajar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

Seiring bertambahnya jumlah penduduk, kemajuan kawasan pedesaan diiringi dengan peningkatan layanan publik dalam bidang konstruksi. Jenis layanan fundamental yang menjadi kewajiban dan amanah Pemerintah wilayah Kabupaten/Kota adalah perencanaan kebutuhan air bersih dan kebersihan lingkungan yang berhubungan dengan kondisi kesehatan warga. Pemerintah berusaha untuk melaksanakan pengadaan program PAMSIMAS (Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat). Inisiatif ini diawali pada tahun 2008 yang memiliki sasaran untuk meningkatkan kualitas layanan bagi warga terutama komunitas berpendapatan rendah di wilayah pedesaan. Anggaran dari program PAMSIMAS bersumber dari otoritas

daerah, otoritas pusat dan Bank Dunia. Aktivitas ini mendapat dukungan dari Kementerian Pekerjaan Umum selaku *executing agency* atau institusi yang memikul tanggung jawab atas implementasi kegiatan bersama dengan Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Kesehatan.

1. Identifikasi Masalah

Kondisi Awal Air Minum dan Sanitasi Desa Jajar

Sebelum kehadiran inisiatif PAMSIMAS, warga Desa Jajar mengalami beragam kendala terkait penyediaan air bersih dan sanitasi. Sumber mata air yang ada amat terbatas dan sukar dijangkau oleh mayoritas penduduk. Kondisi ini diakibatkan oleh posisi geografis kampung yang menantang, dengan mata air yang terletak di area rendah namun berjarak jauh dari permukiman warga.

Mutu air yang tersedia juga menjadi problematika utama bagi penghuni Desa Jajar. Air yang dimanfaatkan untuk kebutuhan harian tidak terjamin kebersihannya karena tidak melewati tahap penyaringan atau pemrosesan yang memadai. Dampaknya, aneka penyakit seperti diare dan gangguan kulit kerap menyerang penduduk desa, khususnya anak-anak yang memiliki sistem imunitas yang belum sepenuhnya matang.

Prasarana sanitasi toilet di Desa Jajar masih minim dan kurang memadai, praktik buang air besar sembarangan juga masih jamak dilakukan yang bisa mengakibatkan dampak buruk pada dirinya sendiri dan pencemaran lingkungan sekitar. Kasus stunting di Desa Jajar juga masih tinggi, kemungkinan dari problematika ini, Desa Jajar dibangun fasilitas PAMSIMAS. Pernyataan tersebut mengilustrasikan bahwa sarana sanitasi di Desa Jajar belum mencapai standar kelayakan yang diperlukan untuk menjamin kesehatan komunitas. Jamban yang tersedia jumlahnya sangat sedikit dan kondisinya pun tak layak digunakan. Konsekuensinya, kebiasaan Buang Air Besar (BAB) sembarangan masih menjadi praktik umum yang dilakukan oleh warga desa, baik di aliran sungai, lahan perkebunan, maupun kawasan terbuka lainnya.

Perilaku BAB sembarangan ini mengakibatkan dampak yang amat serius terhadap kesehatan masyarakat dan ekosistem. Kotoran manusia yang tidak ditangani dengan tepat dapat mengotori sumber air tanah dan permukaan yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari. Situasi ini menciptakan rangkaian penyebaran penyakit yang terus-menerus dan sukar diputus tanpa adanya transformasi perilaku dan pembenahan infrastruktur sanitasi.

2. Perencanaan Kebijakan

Indonesia (2019) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air Pemerintah Pusat serta Pemerintah Daerah dalam kewenangan mengatur dan mengarahkan sumber daya air, bertugas dalam pemenuhan pokok air di masyarakat. Pemerintah juga mengarahkan dan menyerahkan kewenangan kepada pemerintah desa dalam pengelolaan sumber daya air dan menghimbau kepada masyarakat desa untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sumber daya air.

Menurut Panduan Pamsimas (2008), PAMSIMAS merupakan program penyediaan air minum dan sanitasi yang berlandaskan partisipasi masyarakat dengan pendanaan yang bersumber dari kontribusi warga, pemerintah lokal, pemerintah nasional, serta Bank Dunia. Program ini memperoleh dukungan dari Departemen Pekerjaan Umum selaku badan pelaksana atau institusi yang memikul tanggung jawab penyelenggaraan aktivitas bersama Departemen Dalam Negeri dan Departemen Kesehatan. Sasaran PAMSIMAS secara keseluruhan adalah memperluas jangkauan

layanan air minum dan sanitasi bagi komunitas kurang mampu di kawasan pedesaan dan wilayah tepian kota serta mengimplementasikan pola hidup bersih dan sehat melalui pembangunan infrastruktur dan fasilitas air minum dan sanitasi berbasis komunitas yang berkesinambungan dan dapat diadopsi oleh masyarakat.

Proses penetapan lokasi sasaran PAMSIMAS Desa Jajar melibatkan 8 tahapan sistematis yang dimulai dari pengajuan usulan oleh desa hingga penetapan resmi oleh Menteri PUPR. Tahapan awal Pengajuan Usulan Lokasi, Verifikasi Kesesuaian Administrasi, Verifikasi Data Dukung, Verifikasi Data Teknis fokus pada proses verifikasi berlapis mulai dari administrasi, data dukung lokasi stunting, hingga data teknis akses air minum. Setiap tahapan melibatkan berbagai instansi seperti Direktorat SSIP, TPK-IBM, Direktorat Air Minum, dan Balai PPW untuk memastikan kelayakan proposal.

Tahapan akhir Validasi Hasil Verifikasi Data Teknis, Penyusunan Peringkat dan Usulan Penetapan Lokasi, Telaah Kesesuaian Lokasi, Penetapan Lokasi Sasaran, merupakan proses validasi, pemeringkatan, dan penetapan final yang melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap kesesuaian usulan dengan kebijakan Program IBM Cipta Karya. Seluruh proses ini dirancang untuk memastikan bahwa lokasi yang ditetapkan benar-benar membutuhkan dan layak menerima program PAMSIMAS, serta tidak tumpang tindih dengan layanan air minum yang sudah ada. Penetapan resmi dilakukan melalui SK Menteri PUPR yang dikeluarkan oleh Dirjen Cipta Karya sebagai bentuk legitimasi program.

Peraturan Bupati Kediri Nomor 52 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas, dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kediri. DPKP Kabupaten Kediri dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (3) menyelenggarakan fungsi:

- a. perumusan kebijakan teknis dibidang pemukiman, kawasan permukiman dan pertanahan;
- b. penyusunan perencanaan program dan anggaran dibidang perumahan, kawasan permukiman dan pertanahan;
- c. pelaksanaan dibidang perumahan, kawasan permukiman dan pertanahan;
- d. pemantauan, evaluasi dan pelaporan dibidang perumahan, kawasan permukiman dan pertanahan;
- e. koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan dibidang perumahan, kawasan permukiman dan pertanahan;
- f. pembinaan penyelenggaraan dibidang perumahan, kawasan permukiman dan pertanahan;
- g. pembinaan UPTD;
- h. pelaksanaan administrasi dibidang perumahan, kawasan permukiman dan pertanahan;
- i. penyusunan dan perumusan laporan kinerja secara periodik kepada Bupati; dan
- j. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan Ketetapan Pemimpin Desa Jajar Wilayah Wates Kabupaten Kediri Nomor 35 Tahun 2020 mengenai Pembentukan Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (KP-SPAMS) Desa Jajar Wilayah Wates Program Pamsimas III Tahun 2019. Bahwasanya untuk meningkatkan taraf hidup dan memperluas akses penduduk desa khususnya penduduk kurang mampu terhadap layanan air minum dan sanitasi serta edukasi kesehatan mengenai pola hidup bersih dan sehat serta Penghentian Praktik Buang Air Besar di Sembarang Lokasi dengan

metode berbasis masyarakat dalam program pamsimas III tahun 2019, maka diperlukan pembentukan dan penetapan Struktur Organisasi Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (KP-SPAMS).

Penerapan Program Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi dengan Partisipasi Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Jajar mengikutsertakan beragam pemangku kepentingan mulai dari level nasional hingga wilayah lokal, serta desa target. Penyelenggaraan PAMSIMAS dapat digambarkan menerapkan strategi *Top-Down* Atas-Bawah, yang menekankan aksi para pelaksana (pengelola dan petugas administratif) selaras dengan mekanisme dan sasaran yang sudah ditetapkan. Dalam Pelaksanaan Program PAMSIMAS, tiap-tiap pelaksana memiliki peran dan kewajiban sesuai dengan fungsi dan wewenangnya. Dimana terbagi atas badan pelaksana utama yang bertanggung jawab pada pengelolaan program secara keseluruhan, dan badan pelaksana teknis yang bertugas menjalankan komponen-komponen program. Dengan demikian, Pelaksanaan Program PAMSIMAS ini tersusun sistematis dan terpadu mulai dari tingkat nasional hingga ke tingkat desa, dimana penerapan kebijakan atau program dirumuskan oleh pemerintah pusat yang kemudian dilimpahkan ke pemerintah daerah Kabupaten Kediri dan warga Desa Jajar.

3. Penetapan Kebijakan

Struktur kelembagaan PAMSIMAS (Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) di Desa Jajar adalah rangka kelembagaan yang didesain guna mengatur program pengadaan air bersih dan sanitasi secara lestari, dengan mengikutsertakan partisipasi aktif warga dalam tahap perencanaan, pengembangan, dan pengoperasian. Formasi ini tersusun dari berbagai elemen pokok yang saling terhubung dan memiliki peran serta tanggung jawab yang gamblang dalam menunjang kesuksesan pelaksanaan program.

Program PAMSIMAS di Desa Jajar memiliki struktur kelembagaan yang disepakati oleh Kepala Desa, KKM, dan satuan pelaksana. Badan pengelola PAMSIMAS di desa terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan unit teknis. Struktur ini diperkuat dengan kehadiran KKM yang berperan sebagai perantara antara warga dan petugas. Selain itu, terdapat Tim Kerja Masyarakat yang terbagi menjadi tim perancangan, tim pelaksana, dan tim pengawas. Pengawasan program juga melibatkan pihak pemerintah desa, BPD, dan tim fasilitator dari Kabupaten Kediri.

Susunan kepengurusan program PAMSIMAS di Desa Jajar mencakup beberapa elemen yang saling berhubungan. Lembaga manajemen dikepalai oleh seorang pemimpin yang bertanggung jawab atas seluruh jalannya program. Pemimpin ini didukung oleh sekretaris yang mengurus administrasi dan pengarsipan, bendahara yang mengelola keuangan dan pencatatan, serta divisi teknis yang menangani masalah teknis dan pemeliharaan sarana air bersih dan sanitasi.

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) memiliki peran penting sebagai penghubung antara penduduk desa dan staf PAMSIMAS. KSM memfasilitasi penyaluran aspirasi, masukan, dan kebutuhan warga terkait layanan air bersih dan sanitasi. Selain itu, KSM juga bertugas menyebarluaskan informasi program kepada masyarakat desa.

Kelompok Kerja Masyarakat terbagi dalam tiga unit dengan peran berbeda. Tim perencana bertugas merumuskan dan merancang sistem air dan sanitasi sesuai dengan kebutuhan desa. Tim pelaksana bertanggung jawab mengimplementasikan desain yang telah disetujui. Tim pemantau bertugas memastikan konstruksi dilaksanakan sesuai dengan standar kualitas dan rancangan yang telah ditetapkan.

Untuk menjamin akuntabilitas dan transparansi program, pengawasan juga dilakukan oleh pihak eksternal. Perwakilan pemerintah desa mengawasi kesesuaian program dengan kebijakan desa. Badan Musyawarah Desa (BMD) melakukan pengawasan dari aspek kelembagaan desa. Tim fasilitator dari Kabupaten Kediri memberikan bantuan teknis dan administratif dalam pelaksanaan program PAMSIMAS di desa.

Landasan Hukum dan Regulasi

Program PAMSIMAS di Desa Jajar memiliki landasan hukum yang kuat melalui Keputusan Kepala Desa Jajar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri No 35 Tahun 2020. Keputusan ini mengatur tentang Pembentukan Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (KP-SPAMS) Desa Jajar dalam rangka Program Pamsimas III Tahun 2019.

Pembentukan KP-SPAMS ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan akses masyarakat desa, terutama masyarakat kurang mampu, terhadap layanan air minum dan sanitasi. Program ini juga mendorong promosi kesehatan untuk perilaku hidup bersih dan sehat serta menghentikan kebiasaan buang air besar sembarangan. Pendekatan yang digunakan adalah berbasis masyarakat, di mana keterlibatan warga menjadi komponen utama dalam keberhasilan program.

Keputusan Kepala Desa tersebut menegaskan perlunya dibentuk dan ditetapkan Susunan Pengurus Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (KP-SPAMS). Pembentukan struktur kelembagaan ini menjamin adanya pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan keberlanjutan program PAMSIMAS di Desa Jajar.

Dengan landasan hukum ini, program PAMSIMAS memiliki kekuatan formal untuk mengkoordinasikan berbagai pihak dan sumber daya dalam upaya penyediaan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan. Keputusan ini juga memberikan legitimasi bagi para pengelola program untuk melaksanakan tugasnya dan mengambil keputusan-keputusan strategis demi keberhasilan program.

4. Implementasi Kebijakan

Implementasi Kebijakan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Berkelanjutan di Desa Jajar dilakukan dengan tiga tahapan. Sosialisasi program kepada masyarakat, pembangunan infrastruktur air minum dan sanitasi, dan Partisipasi Masyarakat Desa Jajar dalam Pelaksanaan PAMSIMAS.

a. Sosialisasi program kepada Masyarakat

Sosialisasi merupakan tahap awal yang penting dalam pelaksanaan Program PAMSIMAS (Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat). Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada warga tentang program penyediaan air minum dan sanitasi yang melibatkan partisipasi masyarakat. Kegiatan ini perlu dilakukan untuk mengenalkan konsep dan tujuan program kepada seluruh masyarakat, membangun kesadaran pentingnya akses air bersih untuk kehidupan, dan mendorong partisipasi aktif dalam pelaksanaan program PAMSIMAS.

Sosialisasi dilaksanakan dengan pertemuan dengan tokoh masyarakat, pemuka agama, dan perwakilan warga. Sosialisasi menjadi dampak yang efektif menjadi dasar keberhasilan dan keberlanjutan program PAMSIMAS. Masyarakat memahami pentingnya program PAMSIMAS dan tumbuh kesadaran tentang

pentingnya sanitasi dan air bersih serta terbentuk kelompok masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan program.

Melalui program PAMSIMAS, masyarakat diharapkan mendapatkan pasokan air bermutu yang sesuai standar sanitasi. Air bersih menjadi kebutuhan pokok yang digunakan untuk berbagai keperluan dalam aktivitas harian. Program PAMSIMAS sangat bermanfaat, terutama untuk daerah yang sulit memperoleh sumber air bersih. Dengan adanya program ini, warga dapat meningkatkan kualitas hidup melalui akses air yang lebih baik, yang berdampak positif pada kesehatan dan kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Program PAMSIMAS disampaikan kepada masyarakat melalui Pertemuan warga diselenggarakan dengan mengajak tokoh masyarakat, tokoh keagamaan, dan berbagai elemen masyarakat, sementara Kesatuan Keswadayaan Masyarakat (KKM) menyelenggarakan penyuluhan mengenai pola hidup sehat, termasuk teknik mencuci tangan yang tepat kepada murid-murid sekolah dasar di Kampung Jajar. Sebagai pelengkap, mereka memanfaatkan banner dan baliho yang ditempelkan di balai desa dan kediaman penduduk, yang memuat keterangan bagi penduduk yang berminat mendaftar layanan PAMSIMAS.

Melalui beragam teknik penyebaran informasi ini, inisiatif PAMSIMAS dapat disosialisasikan dan dihayati oleh semua tingkatan masyarakat, dari anak kecil hingga kalangan dewasa, dengan strategi yang menyeluruh ini menjamin bahwa informasi mengenai urgensi air bersih dan sanitasi dapat disampaikan secara efektif.

b. Pembangunan infrastruktur air minum dan sanitasi

Pembangunan sistem Program Air Minum dan Sanitasi Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Jajar merupakan respons terhadap data statistik yang menunjukkan Desa Jajar termasuk kategori desa terbelakang dengan angka stunting tinggi. Program ini dirancang untuk mendukung upaya pengentasan stunting dengan menyediakan air bersih dan sanitasi layak.

Kerjasama dan Pelaksanaan PAMSIMAS Desa Jajar merupakan hasil kerjasama antara Pemerintah desa, Pemerintah kabupaten, Kesatuan Kswadayaan Masyarakat (KKM) Desa Jajar, Satuan Pelaksana (SATLAK). Dan program PAMSIMAS mendapat dukungan dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Dinas Cipta Karya, Bank Dunia, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kediri.

Awal pembangunan PAMSIMAS direncanakan dengan mengidentifikasi sumber mata air potensial di dataran tinggi. Pemilihan lokasi mata air dilakukan berdasarkan pengukuran menggunakan alat geolistrik dan dilakukan dengan pertimbangan lokasi yang berada ditengah desa serta tanahnya lumayan tinggi sehingga air mengalir kencang. Anggaran pembangunan PAMSIMAS Desa Jajar berasal dari beberapa sumber APBN: Rp 245.000.000,00, Swadaya masyarakat: Rp 14.000.000,00, APBDes tahun 2022: Rp 24.000.000,00 (untuk pembangunan paving, kanopi, dan alat-alat pendukung)

Pembangunan awal proyek PAMSIMAS dilaksanakan pada akhir tahun 2019 sampai dengan tahun 2020. Prosesnya dimulai dari pemerintah desa menerima informasi tentang bantuan PAMSIMAS, selanjutnya pengajuan proposal oleh pemerintah desa dan penandatanganan kontrak antara dinas terkait, pemerintah

desa, KKM, dan SATLAK, dan yang terakhir pelaksanaan program pembangunan PAMSIMAS.

Program Pembangunan PAMSIMAS Desa Jajar meliputi pembangunan sumur bor, pembangunan instalasi pipa, pembangunan reservoir, pembangunan MCK umum, septik tank individual. Pembangunan infrastruktur ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan air minum dan sanitasi masyarakat Desa Jajar secara berkelanjutan.

Dalam pengembangan keberlanjutan pada tahun 2022, dana APBDes sebesar Rp 24.000.000,00 dialokasikan untuk pengembangan infrastruktur pendukung, anggaran tersebut dimanfaatkan untuk konstruksi paving, pemasangan kanopi, dan pengadaan peralatan tambahan, dimana sumber keuangan ini secara spesifik ditujukan untuk perbaikan jalur dengan batako, pembangunan struktur pelindung berupa atap, serta pembelian berbagai perlengkapan yang masih dibutuhkan untuk melengkapi dan menyempurnakan fasilitas layanan PAMSIMAS.

Implementasi program PAMSIMAS diharapkan mampu memberikan beragam manfaat strategis bagi masyarakat, mulai dari memutus mata rantai faktor penyebab stunting, meningkatkan kualitas dan taraf kesehatan penduduk secara menyeluruh, mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak-anak yang optimal di Desa Jajar, hingga memastikan tersedianya akses universal terhadap air bersih bagi setiap rumah tangga di seluruh wilayah desa, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan kondusif bagi seluruh warga.

c. Partisipasi Masyarakat Desa Jajar dalam Pelaksanaan PAMSIMAS

Masyarakat Desa Jajar berperan penting dalam pembangunan infrastruktur PAMSIMAS. Keterlibatan mereka mengurangi biaya proyek dan menciptakan rasa memiliki terhadap sistem yang dibangun. Menurut Bapak Widodo selaku Ketua Pelaksana PAMSIMAS, warga berpartisipasi dalam banyak tahapan pembangunan, termasuk bergotong royong menggali jalur pipa, membangun bak penampungan, memasang pipa, dan menyambungkannya ke rumah-rumah warga.

Peran masyarakat dalam pembangunan PAMSIMAS mencakup berbagai tahap penting. Pada tahap pelaksanaan, warga aktif terlibat melalui gotong royong untuk menggali jalur pipa, membangun bak penampungan air, memasang pipa distribusi, dan melakukan penyambungan ke setiap rumah. Kegiatan ini memastikan semua keluarga mendapat akses air bersih secara merata.

Biaya pemasangan sambungan rumah sebesar 500 ribu rupiah per rumah digunakan sebagai dana pemeliharaan PAMSIMAS. Untuk mendaftar, warga perlu menyerahkan fotokopi KTP. Menurut Bapak Widodo, biaya awal ini masih sulit dijangkau oleh banyak warga, terutama yang berekonomi lemah.

Untuk iuran bulanan, tarif air PAMSIMAS ditetapkan sebesar Rp 1.000 per meter kubik. Penetapan harga ini merupakan hasil musyawarah pengurus PAMSIMAS. Biaya tersebut sudah memperhitungkan berbagai komponen termasuk biaya operasional, pemeliharaan infrastruktur, dan pembentukan dana cadangan. Tarif ekonomis ini bertujuan memastikan akses air bersih berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat.

5. Evaluasi Kebijakan Pelaksanaan PAMSIMAS Desa Jajar

Pembentukan dan penguatan kelembagaan desa melalui Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (KPSPAMS) di Desa Jajar merupakan langkah strategis dalam memastikan keberlanjutan pengelolaan air bersih dan sanitasi secara mandiri oleh masyarakat desa. KPSPAMS tidak hanya menjadi simbol partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur dasar, tetapi juga menjadi wujud nyata dari tata kelola berbasis komunitas yang efektif dan efisien.

KPSPAMS memiliki struktur organisasi yang terstruktur dengan jelas, terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan tim teknis. Masing-masing peran memiliki tanggung jawab spesifik yang saling melengkapi. Ketua bertanggung jawab atas koordinasi dan pengambilan keputusan penting dalam kegiatan operasional. Sekretaris mengelola administrasi dan komunikasi internal maupun eksternal. Bendahara mengatur keuangan secara transparan dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta menyusun laporan keuangan rutin. Sementara tim teknis bertugas menjaga dan memperbaiki infrastruktur teknis seperti jaringan pipa dan peralatan pendukung.

Struktur yang sistematis ini memberikan jaminan bahwa pengelolaan air minum tidak dilakukan secara sporadis atau bergantung pada individu, tetapi pada sebuah sistem kolektif yang terorganisir. Dengan pembagian tugas yang jelas, risiko tumpang tindih pekerjaan dan konflik kepentingan dapat diminimalkan. Di sisi lain, peran aktif masyarakat dalam kepengurusan ini menciptakan rasa memiliki yang tinggi terhadap fasilitas yang ada, sehingga turut berkontribusi terhadap keberlanjutan program.

Penguatan kelembagaan desa melalui KPSPAMS di Desa Jajar merupakan contoh praktik baik dalam tata kelola air minum dan sanitasi berbasis masyarakat. Dengan struktur organisasi yang jelas, pembagian kerja yang spesifik, serta keterlibatan aktif warga, sistem ini terbukti mampu mengelola sumber daya secara efisien dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Jajar merupakan upaya terencana yang dijalankan lewat kerja sama pemerintah pusat, pemerintah setempat, dan Bank Dunia. Inisiatif ini bertujuan memperluas jangkauan masyarakat terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi memadai, serta mendorong pola hidup sehat melalui metode partisipatif.

Sebelum hadirnya PAMSIMAS, Desa Jajar mengalami keterbatasan akses air bersih dan sanitasi yang kurang layak. Kebiasaan Buang Air Besar (BAB) sembarangan masih jamak dilakukan oleh penduduk, dan banyaknya kasus stunting pada anak berkaitan dengan sanitasi yang tidak mencukupi standar. PAMSIMAS dilaksanakan melalui rangkaian organisasi yang melibatkan Kesatuan Keswadayaan Masyarakat (KKM), Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (KP-SPAMS), dan Satuan Pelaksana (SATLAK). Dasar hukum ditetapkan melalui Keputusan Kepala Desa Jajar No 35 Tahun 2020 mengenai Pembentukan Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (KP-SPAMS) Desa Jajar untuk meningkatkan taraf hidup dan memperluas akses penduduk desa khususnya penduduk kurang mampu terhadap layanan air minum dan sanitasi serta edukasi kesehatan mengenai pola hidup bersih dan sehat serta Penghentian Praktik Buang Air Besar di Sembarang Lokasi dengan metode berbasis masyarakat. Pembuatan sarana prasarana dilaksanakan pada

2019-2020 dengan pembiayaan dari APBN (Rp 245.000.000) dan swadaya masyarakat (Rp 14.000.000)

Keterlibatan penduduk berperan dalam berbagai tahapan program, mencakup sosialisasi, perencanaan, dan pembangunan infrastruktur PAMSIMAS. Peran aktif warga dalam bentuk kerja bersama untuk menggali jalur pipa, membuat bak penampungan, dan memasang saluran ke rumah. Penyusunan biaya bulanan sebesar Rp 1.000 per meter kubik untuk kelangsungan program.

Dari keseluruhan 1.083 rumah di Desa Jajar, hanya 70 rumah (sekitar 6,5%) yang tersambung dengan jaringan PAMSIMAS. Aspek pendukung ada pada peran aktif masyarakat, pemahaman pentingnya air bersih dan sanitasi, serta keberadaan sumber air yang mencukupi. Aspek penghambat program ada pada pergeseran prioritas desa akibat pergantian pemimpin, keterbatasan sarana pemeliharaan, dan kendala teknis dalam sistem distribusi.

Pembentukan Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (KP-SPAMS) dengan susunan organisasi yang terstruktur untuk pengelolaan berkelanjutan. Biaya yang ekonomis untuk menjamin akses air bersih bagi seluruh lapisan Masyarakat. Tantangan kelestarian terdapat pada perawatan sarana prasarana dan perluasan jangkauan layanan

Program PAMSIMAS di Desa Jajar memperlihatkan urgensi pendekatan berbasis masyarakat dalam penyelesaian persoalan air bersih dan sanitasi. Walaupun telah memperlihatkan progres, masih dibutuhkan ikhtiar lebih lanjut untuk memperluas cakupan layanan dan memastikan kesinambungan program dalam rentang waktu panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu.
- Anderson, James. 1979. A Theoretical Foundation for Gravity Equation. American Economic Review.
- Bautista dkk., 1995, Experiences in the development of small-scale water resources in rural areas: proceedings of the International Symposium on Development of Small-scale Water Resources in Rural Areas: 21-25 May 1990, Bangkok and Khon Kaen, Thailand, Carl Duisberg Gesellschaft, South East Asia Programme Office: Bangkok, Thailand
- Desa pada Pamsimas TA 2023 - Balai Wilayah Sungai Sumatera I. Kementerian PUPR.
- Dye, Thomas R. 2013. Understanding Of Public Policy. New Jersey: Prentice Hall
- Finanda, A. S., Fadhila, J. F., & Hayat. (2024). Implementasi Prinsip Prinsip Pelayanan Publik. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 9(1); 74-78. DOI: <https://doi.org/10.22225/pi.9.1.2024.74-78>
- Hayat, H. (2017). Peneguhan Reformasi Birokrasi melalui Penilaian Kinerja Pelayanan Publik. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 20(2), 175-188.
- Hayat, H. (2020). Paradigma Good Governance Menuju Shared Governance Melalui Reformasi Birokrasi dan Inovasi Pelayanan Publik. *Aristo*, 8(1), 1-26.
- Hayat, H. (2024). Public Policy Innovation in Objectifying Excellent Service. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 8(1), 67-76.

- MEDIA DIGITAL (Studi Pada Pemberitaan Bantuan PPKM 2021 di Pandeglang) (Doctoral dissertation, Universitas Nasional).
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). IBandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, A. F. (2023). *Strategi Humas Perum Bulog Dalam Memperbaiki Citra Terkait Kasus Beras Batu Melalui*
- Niken Ayu Febrianti, Hayat, Agus Zainal Abidin. 2023. *Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Melalui Pembayaran Rekening Air Secara Online Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Bojonegoro*: Journal Publicuho
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan*.
- ROFIL, R., & Maryono, M. (2018). *Pendekatan Water Point Mapping (Wpm) Dalam Monitoring Program Penyediaan Air Bersih Penduduk di Kabupaten Agam Studi Kasus Jorong Limo Badak Nagari Malalak Timur* (Doctoral dissertation, School of Postgraduate).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyeno, S., Wijaya, A. F., & Hanafi, I. (2014). Implementasi Kebijakan Pelayanan Air Bersih Wilayah Perkotaan Berbasis Kerja Sama Pemerintah dan Swasta di Kecamatan Mandau. *WACANA, Jurnal Sosial dan Humaniora*, 17(1), 21-34.
- Tingkatkan Akses Air Minum dan Sanitasi Layak, Kementerian PUPR Sasar 1.063
- Titmuss, R.M. (1974) *Social Policy: An Introduction*. Allen & Unwin, London, 33-38.
- Van Metter, D. S., & Van Horn, C. E. (1975). The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework. *Administration & Society*, 6(4), 445-488.
- WHO. (2015). *Safely managed drinking water - thematic report on drinking water 2017*. World Health Organization.